

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Indonesia di era revolusi industri 4.0, ditandai dengan semakin meningkatnya teknologi dan konvergensi inovasi digital, biologi dan fisik. Membuat Indonesia 4.0 merupakan bentuk komitmen Presiden Joko Widodo pada awal April 2018 dengan menetapkan lima sektor dalam penerapan industri 4.0 ini, salah satunya adalah sektor industri. Industri retail merupakan sektor industri yang sangat populer dan telah mendominasi kehidupan masyarakat Indonesia sejak lama. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, industri ritel merupakan industri yang sangat strategis, bahkan Aprindo (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia) menyatakan bahwa sektor ritel merupakan sektor penyerapan tenaga kerja terbesar kedua di Indonesia, dengan kemampuan menyerap 17,5 juta orang di bawah sektor pertanian yang mencapai 40,5 juta orang (Kominfo 2019).

Salah satunya adalah PT Indomarco Prismatama. PT Indomarco Prismatama atau Indomaret merupakan jaringan toko serba ada ritel dari Indonesia, Indomaret berkembang sangat pesat dengan jumlah toko per Agustus 2023 ada 22.077. Sebagian besar pasokan barang dagangan untuk seluruh gerai berasal dari 42 pusat distribusi Indomaret yang menyediakan lebih dari 5.000 jenis produk. Kini, keberadaan Indomaret makin diperkuat dengan kehadiran Indogrosir, anak perusahaan dengan konsep bisnis Pusat Perkulakan. Indomaret sebagian besar dimiliki oleh Indoritel dan berkantor pusat di Jakarta. Indomaret memiliki 10.600 gerai. 60% dari total gerai merupakan gerai milik sendiri dan waralaba sedangkan 40% sisanya adalah milik perusahaan, tersebar di kota-kota di Jabodetabek, Sumatera (kecuali Sumatera Barat yang izinnya dilarang untuk melindungi pedagang kecil), Jawa, Madura, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan, Kepulauan Maluku, Sulawesi dan provinsi Papua Barat Daya.

Perkembangan retail modern seperti PT Indomarco Prismatama semakin meningkat dari waktu ke waktu, dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi, setiap perusahaan selalu mempunyai target tahunan, dan dapat menembus target tersebut dengan berbagai strategi yang telah disusun dan dikerjakan. Ada beberapa

strategi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini, seperti penjualan secara tunai, penjualan berdasarkan pesanan, penjualan secara angsuran, penjualan secara konsinyasi dan lain-lain. Dalam pembelian barang atau jasa dibutuhkan suatu sistem dari penyeleksian terhadap barang sehingga barang yang dijual maupun diproduksi merupakan barang yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu pembelian barang harus dilakukan hingga sedemikian rupa dengan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada bagian terkait dalam pembelian.

Terdapat beberapa permasalahan yang sering menimpa PT Indomarco Prismatama dalam kegiatan penerimaan barang secara konsinyasi. Beberapa permasalahan tersebut antara lain, Sistem Komputerisasi yang Kurang Efisien Kecepatan transfer data yang kurang memuaskan dapat menyebabkan penundaan dalam proses pembelian, Sistem komputerisasi yang tidak optimal dapat memperlambat proses input data dan transmisi informasi antara pihak PT Indomarco Prismatama dan pihak konsinyor, Waktu yang Lama untuk Proses Keterlambatan dalam transfer data dan pemrosesan informasi dapat mengakibatkan pihak konsinyor membuang waktu yang sangat lama. Hal ini dapat menjadi kendala serius dalam kegiatan operasional sehari-hari, Pending Data (Surat Jalan) Praktik melakukan pending data (surat jalan) tanpa proses yang tuntas dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakakuratan dalam pengelolaan stok, Barang dagang tetap dikirim tanpa diproses dengan baik dalam sistem, yang dapat menimbulkan masalah saat audit internal, Selisih Stok saat Audit Internal Ketidakakuratan data yang disebabkan oleh penundaan dan kesalahan dalam pemrosesan transaksi dapat menyebabkan selisih stok saat melakukan audit internal. Hal ini dapat mengganggu keakuratan laporan keuangan dan pengelolaan inventaris perusahaan Untuk mengatasi permasalahan ini, PT Indomarco Prismatama dapat mempertimbangkan pembaruan atau peningkatan pada sistem komputerisasi, memperbaiki proses komunikasi dengan pihak konsinyor, dan memastikan bahwa setiap transaksi diproses dengan benar dalam sistem untuk menghindari selisih stok yang tidak diinginkan.

Sedangkan Permasalahan yang muncul dalam transaksi pembelian kredit melibatkan aspek aspek seperti sinkronisasi pada saat penagihan antara penagihan

atau pemberi kredit dengan distribution center PT. Indomarco Prismatama, Ketidaksesuaian Data Penagihan Sinkronisasi data yang kurang optimal dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara informasi yang dimiliki oleh pihak penagihan atau pemberi kredit dengan data yang sebenarnya dimiliki oleh distribution center. Ini dapat menciptakan hambatan dalam proses penagihan. Kompleksitas Proses Penagihan Proses penagihan mungkin menjadi kompleks jika tidak ada sinkronisasi yang baik antara penagihan atau pemberi kredit, dan distribution center. Kesulitan dalam melacak dan mencocokkan data dapat menghambat efisiensi.

Kendala Komputerisasi, Permasalahan komputerisasi yang dianggap lambat dapat merujuk pada keterbatasan atau kelemahan dalam sistem IT yang digunakan, Hal ini dapat mencakup keterbatasan dalam kecepatan pengambilan data atau integrasi sistem yang tidak optimal. Manualitas dalam Pengambilan Data Permintaan Barang, Jika proses pengambilan data permintaan barang dari supplier masih bersifat manual, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dan potensi kesalahan manusiawi. Kemungkinan kehilangan data atau kurangnya keakuratan dapat menjadi masalah. Kesulitan dalam Pembaruan Data secara Real-Time Jika sistem komputerisasi tidak mampu memperbarui data secara real-time, informasi mengenai permintaan barang dari supplier mungkin tidak selalu akurat atau terkini. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada pengelolaan persediaan dan proses pembelian. Kesenjangan dalam Integrasi Sistem Kurangnya integrasi yang efektif antara sistem-sistem yang terlibat, seperti sistem penagihan, sistem pemberi kredit, dan sistem distribusi, dapat menyebabkan kesenjangan data. Data yang terisolasi dapat menyulitkan koordinasi dan analisis yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan dapat mempertimbangkan perbaikan dalam sistem komputerisasi, memastikan integrasi yang lebih baik antara departemen terkait, dan meningkatkan kecepatan serta akurasi dalam pengambilan dan pembaruan data.

Implementasi teknologi yang lebih canggih, pelatihan staf, dan perbaikan dalam proses bisnis dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal. Fokus penelitian pada sistem informasi akuntansi kredit dan

konsinyasi pembelian pada PT. Indomarco Prismatama Jakarta sebagai kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANG SECARA KREDIT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN BARANG DAGANG SECARA KONSINYASI TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang terdapat di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada:

1. Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang secara Kredit terhadap pengendalian intern pada PT. Indomarco Prismatama?
2. Bagaimana analisis sistem informasi akuntansi penerimaan barang dagang secara konsinyasi Terhadap Pengendalian Intern pada PT. Indomarco Pristamata?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sistem informasi akuntansi pembelian barang dagan secara kredit terhadap pengendalian intern pada PT. Indomarco Prismatama.
2. Menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan barang dagang secara konsinyasi terhadap Pengendalian Intern pada PT. Indomarco Pristamata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang secara konsinyasi dan kredit terhadap pengendalian intern pada PT. Indomarco Prismatama.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan tentang analisis sistem

informasi akuntansi pembelian barang dagang secara konsinyasi dan kredit terhadap pengendalian intern pada PT. Indomarco Prismatama.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pemahaman teori khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pembelian barang dagang secara kredit, sistem informasi akuntansi penerimaan barang dagang secara konsinyasi dan pengendalian internal

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan informasi tentang bagaimana menciptakan loyalitas pelanggan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang mencakup waktu penelitian, variabel penelitian, teknis analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan dan menjelaskan secara umum objek penelitian, yaitu sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasinya. Selain itu, bab ini juga menganalisis sistem akuntansi untuk pembelian tunai dan kredit serta hubungannya dengan pengendalian internal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian di masa depan.